

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, melalui proses pendahuluan, pengumpulan data hingga pada analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Pengembangan model kurikulum integrasi madrasah diniyah kedalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada SD yang dibuat dapat disebut dengan model kurikulum terintegrasi (MKT), dengan beberapa kriteria yang dibuat yaitu:
 - a. Penelitian dan pengembangan model kurikulum terintegrasi dilaksanakan dengan penelitian menggunakan metodologi *research and development (RnD)* dengan penelitian dan pengembangan mengikuti model Borg and Gall dengan prosedur 10 langkah yang didesain tambahan oleh peneliti, diawali dengan studi pendahuluan dengan melakukan penelitian dan pengumpulan informasi serta analisis kebutuhan (*Need Assessment*), selanjutnya proses pengembangan uji coba dengan validasi rancangan para ahli (ahli kurikulum, media pendidikan dan psikologi pendidikan) termasuk para praktisi pendidikan (Kepala sekolah, guru dan pengawas pendidikan), kemudian dilakukan revisi. Selanjutnya model kurikulum yang terbentuk diuji coba kelompok kecil pada 1 sekolah, kemudian melakukan revisi

model sesuai temuan, lalu uji coba kelompok besar 10 sekolah lalu revisi akhir sebagai penyempurnaan model akhir kemudian diseminasi;

- b. Pengembangan kurikulum menggunakan *Taba Inverted Model* dengan mengadopsi teori integrasi Robin Fogarty pendekatan *integrated* (keterpaduan) dan *connected* (keterhubungan)
 - c. Model kurikulum terintegrasi meliputi: 1) Karakteristik SDN di Kabupaten Kutai Kartanegara; 2) Landasan pengembangan kurikulum; 3) Visi, misi dan tujuan, 4) Alur pelaksanaan model kurikulum terintegrasi; 5) Standar kompetensi kekhasan lulusan sekolah; 6) Standar isi; (7) Standar proses; 8) Struktur kurikulum; 9) Standar penilaian; 10) Pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional.
2. Kelayakan pengembangan model kurikulum integrasi madrasah diniyah kedalam pendidikan agama islam dan budi pekerti pada SD:
- a. Terbukti dari hasil uji kelayakan pengembangan model kurikulum terintegrasi melalui uji validitas;
 - 1) Ada 23 komponen penilaian yang diisi oleh 24 responden, dengan menggunakan rumus r tabel, $df = N-2$, sehingga diperoleh r tabel adalah 0,404. Dari hasil perhitungan validitas pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) maka dapat dinyatakan semua komponen penilaian valid;
 - 2) Sementara hasil perhitungan reliabilitasnya dengan dasar pengambilan keputusan koefisien Cronbach Alpha diperoleh hasil Cronbach Alpha

0,902 > 0,06 yang berarti bahwa semua komponen penilaian adalah reliabel;

- 3) Hasil penilaian para validator terhadap kejelasan: a) instrumen analisis visi, misi dan tujuan; b) instrumen standar isi; c) instrumen standar proses; d) instrumen asesmen hasil belajar; e) instrumen dalam penyusunan tata bahasa yang digunakan dan tata cara penulisan, yang dikembangkan untuk menentukan standar kompetensi lulusan pada MKT dengan nilai mean >3 dalam kategori **sangat tinggi**, sehingga sangat layak dan bisa digunakan di SD;
 - 4) Pada aspek desain model kurikulum di validasi oleh para ahli dan praktisi pendidikan diperoleh nilai rata-rata $3,725 > 3$ yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi atau berarti sangat layak diimplementasikan di SD.
- b. Hasil uji kelayakan pengembangan model kurikulum melalui penilaian ketika FGD di Kecamatan Muara Muntai, dengan responden guru PAI yang berjumlah 15 orang guru SDN, FGD di Kecamatan Tenggarong dengan responden guru PAI yang berjumlah 27 orang dan penilaian ketika FGD di Kecamatan Muara Jawa dengan responden guru PAI yang berjumlah 26 orang secara keseluruhan dinilai dengan nilai mean >3 kategori **sangat tinggi** berarti **sangat layak**;
- c. Hasil uji coba pada kelompok kecil dan kelompok besar di jumlahkan diperoleh hasil mean sebesar $3,469 > 3$, yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi atau berarti sangat layak, ini mengindikasikan bahwa guru

menilai kinerjanya sebagai guru PAI sangat mampu dalam mengimplementasikan MKT di SD tempatnya mengajar.

- d. Hasil observasi dan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran dan pengajaran di SD dan Madrasah Diniyah yang telah menerapkan MKT adalah faktor-faktor seperti kesiapan guru, ketersediaan fasilitas, tingkat partisipasi siswa sudah sangat layak.
3. Efektivitas model kurikulum integrasi madrasah diniyah kedalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada SD yang telah dikembangkan secara keseluruhan telah diimplementasikan dengan rincian sebagai berikut:
- a. Model kurikulum terintegrasi sangat efektif dalam meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa tentang agama Islam dan keterampilan sosial di SD. Hasil analisis uji coba menunjukkan adanya perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model ini. Peningkatan juga terlihat dalam pengetahuan dan praktek siswa, serta dalam perubahan sikap mereka setelah menerapkan model kurikulum terintegrasi.
 - b. Berdasarkan hasil analisis uji coba pada kelompok kecil dan kelompok besar, terdapat perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan MKT. Nilai mean pre-test sebesar 2,727 meningkat menjadi post-test sebesar 3,336, menunjukkan peningkatan yang jelas dalam pengetahuan dan praktek siswa setelah menerapkan MKT. Selain itu, perubahan sikap siswa juga terlihat dari nilai pre-test sebesar 2,765 menjadi post-test sebesar 3,476 setelah diimplementasikan MKT.
4. Kelebihan Pelaksanaan Pengembangan Model Kurikulum Terintegrasi

- a. Relevansi. MKT ini dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja;
- b. Fleksibilitas. MKT dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal sehingga siswa dapat belajar dengan lebih mudah;
- c. Kontinuitas. MKT ini dapat memberikan kontinuitas dalam pendidikan agama Islam yang diterima oleh siswa di sekolah;
- d. Feasible. MKT ini memiliki kemampuan yang memungkinkan untuk diterapkan dalam praktik di sekolah;
- e. Penerimaan. MKT ini dapat diterima oleh masyarakat karena mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan kehidupan sehari-hari dimasyarakat;
- f. Meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SD;
- g. Meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa tentang ajaran agama Islam secara utuh;
- h. Memudahkan siswa dalam mempelajari agama Islam, karena kurikulum yang digunakan sudah terintegrasi dan tidak terpisah-pisah
- i. Meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, karena pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum terintegrasi dapat memperkuat keterampilan siswa dalam berpikir kritis dan analitis;
- j. Menumbuhkan kesadaran beragama sejak dini;
- k. Meningkatkan keterampilan siswa dalam beragama.;

- l. Meningkatkan koordinasi antara SD dan Madrasah Diniyah;
- m. Menyediakan tenaga pengajar yang berkualitas dalam bidang pendidikan agama Islam.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan model kurikulum integrasi madrasah diniyah kedalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada SD, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Pihak sekolah dan lembaga pendidikan perlu mengadakan pelatihan dan pembekalan kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Diniyah dalam mengintegrasikan kurikulum tersebut. Pelatihan juga bisa dilakukan pada guru-guru SD untuk memahami pentingnya pengembangan model kurikulum terintegrasi ini.
2. MKT dapat diimplementasikan di sekolah agar dapat mempermudah proses pembentukan karakter keagamaan dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.
3. Perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap model kurikulum pendidikan agama Islam terintegrasi dengan kurikulum madrasah diniyah pada SD, sehingga dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa
3. MKT dapat menjadi solusi bagi para praktisi pendidikan yang menginginkan adanya program pendidikan Full day di sekolah.
4. MKT bisa dijadikan kurikulum bagi Madrasah Diniyah yang belum memiliki kurikulum resmi

5. Dalam mengadopsi MKT, lembaga pendidikan di Kabupaten Kutai Kartanegara perlu memperhatikan berbagai hambatan dan tantangan yang mungkin muncul, seperti minimnya jumlah Madrasah Diniyah di beberapa kecamatan.
6. Diperlukan kerjasama dan sinergi antara lembaga pendidikan dan stakeholders terkait, seperti komite sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat, dalam mengimplementasikan MKT agar lebih efektif.
7. Integrasi kurikulum madrasah diniyah ke dalam kurikulum resmi
8. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengembangkan model pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam terintegrasi dengan kurikulum Madrasah Diniyah yang lebih inovatif dan efektif, serta menguji efektivitasnya pada lembaga pendidikan yang berbeda di Kabupaten Kutai Kartanegara atau wilayah lain.

